

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Untuk menilai bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka, seperti persentasi, data keuangan dan lain sebagainya (Suyani & Hendriyadi, 2015:109). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei sampling dengan menggunakan data sekunder.

Tujuan survei sampling untuk mengadakan estimasi dan menguji hipotesis tentang parameter populasi dengan menggunakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari sampel. Setelah diperoleh hasil pengukuran sampel, selanjutnya hasil tersebut digeneralisasikan ke populasi yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insani.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Sampel dari penelitian ini berjumlah 32 sampel berupa laporan keuangan triwulan PT. BPRS Amanah Insani periode tahun 2012-2019.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 8), “penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah laporan keuangan triwulan PT. BPRS Amanah Insani periode 2012 – 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Suryani & Hendryadi (2015 : 172), data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari www.ojk.go.id dan www.bi.go.id.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Yusuf (2014; 109), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Peneliti menggunakan *net profit margin* (NPM) sebagai salah satu alat ukur profitabilitas. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) untuk penelitian pada PT. BPRS Amanah Insani. Adapun rumus NPM, sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Income}} \times 100\%$$

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yusuf (2014; 109), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari :

- 1) Pembiayaan Murabahah (X1)
- 2) Pembiayaan Mudharabah (X2)

Tabel. 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Pembiayaan Murabahah	-	Jumlah Pembiayaan Murabahah dari Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Amanah Insani	Rasio
2.	Pembiayaan Mudharabah	-	Jumlah Pembiayaan Mudharabah dari Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Amanah Insani	Rasio
3.	Profitabilitas (Rentabilitas)	Net Profit Margin	- <i>Earning After Tax</i> - <i>Total Income</i>	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap profitabilitas.

Siregar (2013; 301) analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- Y = Variabel Terikat (*Net Profit Margin (NPM)*)
- X₁ = Variabel Bebas (*Pembiayaan Murabahah*)
- X₂ = Variabel Bebas (*Pembiayaan Mudharabah*)
- e = Variabel Bebas ke... n

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Rukajat (2018:15) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya data hasil penelitian, tujuan uji asumsi klasik untuk mendapatkan informasi yang relevan dan hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) uji normalis dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan

mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan

tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi baik apabila $>0,5$ menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat baik atau kuat, jika $=0,5$ dikatakan sedang dan jika $<0,5$ relatif kurang baik. Hal ini disebabkan mungkin salah satu di antaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang kurang akurat.

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang adapt diterangkan oleh persamaan regresi (regression of sum squares, RSS) terhadap varian total (total sum of squares, TSS). Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{varian yang diterapkan persamaan regresi (RSS)}}{\text{Varian total (TSS)}}$$

3.5.4. Uji Hipotesis

Sugiyono (2017; 159) Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Sugiyono (2017:160), hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 . Dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a . Dari persamaan regresi yang telah ditentukan, maka akan diperoleh koefisien regresi, selanjutnya dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel independen (pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah) dengan variabel dependen (profitabilitas) secara simultan, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R) (N - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisiensi Korelasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

Derajat pembilang (df1) = K

Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Apabila H_0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen akan di uji dengan uji t menguji signifikan korelasi dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = banyaknya sampel yang diobservasi

Setelah dilakukan uji hipotesisi (uji t) maka kriteria yang diterapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dan derajat kebebasan (df) – n – k. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.